

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia memegang peran penting dalam operasional perusahaan. Masalah yang sering muncul adalah ketika perusahaan tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menciptakan suasana kerja yang nyaman, mengingat bahwa setiap individu dalam perusahaan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, yang tentunya memiliki harapan dan motif tersendiri dalam bekerja, memiliki bakat dan keterampilan yang berbeda pula. Jika perusahaan berhasil menciptakan iklim yang baik tersebut, maka setiap orang dalam perusahaan akan memberikan kinerja terbaiknya.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pegawai merupakan kunci penentu keberhasilan organisasi. Untuk itu setiap pegawai selain dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, juga harus mempunyai pengalaman, motivasi, disiplin diri dan semangat kerja tinggi, sehingga jika pegawai di kantor baik maka kinerja kantor juga akan meningkat yang menuju pada pencapaian tujuan kantor.

Menurut Syamsir Torang (2013), Kinerja adalah kuantitas dan kualitas hasil kerja individu atau kelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma,

standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi.

Suatu perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kelangsungan hidup sebuah organisasi ditentukan oleh keberhasilannya dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk menciptakan kinerja yang tinggi, dibutuhkan adanya peningkatan kerja yang optimal dan mampu mendayagunakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh karyawan guna menciptakan tujuan organisasi dengan baik, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan organisasi.

Menurut Miftah Thoha (2008:303) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Selain gaya kepemimpinan salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia dalam kantor adalah kemampuan komunikasi atau efektivitas komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah pemahaman bersama antara orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan.

Komunikasi menurut Miftah Thoha (2008:167) adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang

lain. Dalam melaksanakan pekerjaan, pegawai tidak lepas dari komunikasi dengan sesama rekan seprofesi, dengan atasan atau bawahan. Melalui komunikasi, pegawai dapat menerima petunjuk dari atasan atau sebaliknya atasan dapat menyampaikan sesuatu hal kepada bawahannya atau pegawainya mengenai pelaksanaan kerja dan pegawai dapat saling bekerja sama satu sama lain. Semakin efektif komunikasi yang dibina, maka semakin produktif juga pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Kantor Desa Jada Bahrin merupakan tempat bagi para aparat desa dan kades dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa. Untuk dapat memberikan kepuasan dalam memperoleh pelayanan yang mudah, cepat dan sebaik-baik mungkin bagi masyarakat, maka dari itu para pegawai diuntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.

Keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawab dibutuhkan kinerja yang bagus. Untuk dapat meningkatkan kinerja sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi adalah gaya kepemimpinan dan komunikasi antara para aparat desa dan kades dalam hal ini sebagai seorang pemimpin, peningkatan kinerja aparat desa khususnya pada kantor Desa Jada Bahrin sangatlah penting karena akan berdampak positif bagi kantor itu sendiri dan masyarakat desa, sebagian caranya adalah melalui penciptaan gaya kepemimpinan yang efektif dan menjalin komunikasi yang sebaik-baik mungkin antara atasan dalam hal ini kades dan bawahan para Aparat Desa pada kantor Desa Jada Bahrin.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang diperoleh, Penulis mencoba melakukan survei terbatas kepada beberapa masyarakat (15 orang) untuk mendapatkan respon tanggapan mereka terhadap cara Aparat Desa Kantor Jada Bahrin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di Desa Jada Bahrin. Hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel I.1 Data Tanggapan Masyarakat Terhadap Kinerja Aparat Desa Jada Bahrin

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Sangat Kurang
1	Aparat Desa Jada bahrin mampu mengerjakan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.	-	4	3	8	-
2	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pelayanan Aparat Desa Jada Bahrin dalam melayani.	-	3	5	7	-
3	Bagaimana Aparat Desa dalam mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jada Bahrin.	-	5	3	7	-
4	Bagaimana kepuasan pelayanan yang diberikan oleh Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin.	-	3	6	6	-
5	Mengerjakan pekerjaan masyarakat, dengan sebaik-baiknya demi kepuasan masyarakat.	2	2	5	6	-

Sumber: Kuesioner pra-survei, diolah: 2015

Berdasarkan hasil pra-survey tersebut, terlihat bahwa masyarakat menganggap Aparat Desa masih belum terlalu baik dalam memberikan efektivitas pelayanan kepada masyarakat di Desa Jada Bahrin. Untuk itu dipandang perlu dilakukan pengkajian ulang dalam upaya memperbaiki kinerja di lingkungan Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin. Serta

mencari solusi yang dapat meningkatkan kinerja Aparat Desa untuk memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Selain permasalahan kinerja pada tabel I.1 diatas, permasalahan yang kedua adalah gaya kepemimpinan dan komunikasi. Gaya kepemimpinan dan komunikasi Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin masih kurang baik dan perlu diperhatikan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada Aparat Desa di Kantor Desa Jada Bahrin selama enam hari kerja adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Laporan Hasil Pengamatan Pada Aparat Desa di Kantor Desa Jada Bahrin

No	Objek	Gaya Kepemimpinan	Komunikasi
1	Saudara A	Pemimpin tidak menjalin hubungan yang baik dengan bawahan, sehingga bawahan merasa tidak aman, tidak tentram dan tidak memiliki kebebasan dalam mengembangkan gagasannya.	Karena pemimpin memiliki jabatan yang lebih tinggi, malu jika harus berkomunikasi dengan bawahannya, demikian pula bawahan merasa canggung untuk berkomunikasi dengan atasanya.
2	Saudara B	Pemimpin tidak pernah menghargai para bawahannya, sehingga hubungan antara bawahan dengan atasan tidak bersifat saling mempengaruhi.	Memiliki ruang kerja yang terpisah akan mempengaruhi komunikasi, baik antara pegawai yang selevel maupun antara atasan dengan bawahan.
3	Saudara C	Seorang pemimpin kurang membimbing atau memperhatikan tugas bawahannya sehingga tugas tersebut tidak berjalan dengan baik.	Memiliki perbedaan persepsi dan orang yang berbeda budaya antara atasan dengan bawahan akan memperhambat jalannya komunikasi.
4	Saudara D	Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan yang melebihi para anggotanya serta motivasi yang sangat tinggi, dalam melaksanakan tugas, untuk mencapai suatu tujuan.	Tingkat pengetahuan serta alat komunikasi antara atasan dan bawahan akan mempengaruhi kelancaran dalam berkomunikasi.

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2015

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin terdapat suatu permasalahan yaitu gaya kepemimpinan dan komunikasi yang kurang baik dari atasan, sehingga menyebabkan pembinaan Aparat Desa kurang maksimal dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas penulis menganggap ada masalah pada kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin yang disebabkan oleh gaya kepemimpinan dan komunikasi yang belum baik. Untuk mengetahui secara lebih jelas tentang hal ini, penulis berencana akan melakukan penelitian yang penulis tuangkan dalam judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang gaya kepemimpinan, komunikasi dan kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka ?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka?
3. Apakah komunikasi berpengaruh terhadap kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka?

4. Apakah gaya kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka?

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang gaya kepemimpinan, komunikasi dan kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka.
2. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka.
3. Untuk mengetahui apakah komunikasi berpengaruh terhadap kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka.
4. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan dan komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya yang terkait dengan pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja aparat Desa pada Kantor Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi aparat desa pada Kantor desa Jada Bahrin.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Desa Jada Bahrin dalam menyusun kebijakan yang bertujuan meningkatkan kinerja aparat desa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini

diuraikan mengenai masing-masing variabel yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, uji instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi dan pembahasan hasil yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan-simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.